

ANALISIS MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 KOTABARU

¹Muli Aprida, ²Muhammad Ali

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

[1muliaprida1@gmail.com](mailto:muliaprida1@gmail.com), [2ali.alfatih09@gmail.com](mailto:ali.alfatih09@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the motivation and learning outcomes of students in class VII SMPN 5 Kotabaru after the application of online learning. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach that utilizes qualitative data and is described descriptively. Descriptive research aims to create a systematic, factual and accurate description, description of the facts, properties and relationship between the phenomena being investigated. The results showed that the learning motivation of class VII students at SMPN 5 Kotabaru was categorized as high with an average score of 77% and the learning outcomes of grade VII students at SMPN 5 Kotabaru after online learning could be categorized as good with an average 69,17. Motivations to learn is not the main factor in determining learning outcomes, but learning motivation is important for increasing optimal learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes, Online Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi setiap manusia. Tirtarahardja dan La Sulo (2015: 34) mengemukakan bahwa "sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik". Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 (Rahmat, 2014: 13) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Melalui Kemendikbud inilah pendidikan di Indonesia dirancang sedemikian rupa melalui kurikulum agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia yang diungkapkan dalam Ahmadi (2014: 48) yaitu:

Tujuan Pendidikan Nasional di Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan ruhani.

Jadi melalui pendidikan akan terbentuk pola pikir dan pola sikap serta terbekali dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi manusia sehingga ia mampu menjalani kehidupan dengan baik. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang efektif. Miarso (1993 dalam Uno dan Mohamad, 2015: 173) memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat. Diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik". Berdasarkan hal ini pendidikan selalu menjadi perhatian pemerintah agar dapat terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas untuk generasi bangsa Indonesia. Begitupun saat adanya pandemi

coronavirus diseases 2019 (Covid-19) yang telah memasuki Indonesia sejak Maret 2020. Berbagai aspek kehidupan mengenai dampaknya termasuk bidang pendidikan. Covid-19 ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. (AMN: 2020). Waktu yang diperlukan sejak tertular/terinfeksi hingga muncul gejala disebut masa inkubasi. Masa inkubasi diperkirakan antara 1-14 hari dan perkiraan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus. (Aswani: 2020).

Pada masa kondisi darurat seperti ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. SE tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh agar peserta didik dapat tetap belajar selama masa pandemi Covid-19 ini. Pelaksanaan belajar dari rumah terbagi menjadi dua jenis, yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/*online* (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan/*offline* (luring). Pembelajaran daring menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan pembelajaran luring menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. (SE Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020).

Masa belajar dari rumah di sekolah-sekolah Kotabaru, Kalimantan Selatan termasuk di SMPN 5 Kotabaru dihitung sejak 25 Maret 2020. Berdasarkan observasi, pembelajaran jarak jauh di SMPN 5 Kotabaru menggunakan metode pemberian tugas dimana tugas tersebut diberikan saat mau memasuki masa belajar dari rumah dan akan dikumpulkan saat masa belajar dari rumah tersebut berakhir. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang diterapkan ialah pembelajaran luring. Hal ini dikarenakan masa belajar dari rumah ini awalnya hanya dilangsungkan 14 hari saja, namun karena kasus positif baru covid-19 selalu bertambah setiap harinya maka masa pembelajaran belajar dari rumah selalu diperpanjang hingga tahun ajaran baru ini. Selama perpanjangan masa belajar dari rumah ini, SMPN 5 Kotabaru juga memanfaatkan pembelajaran jarak jauh daring melalui *WhatsApp Group* namun tetap dengan metode pembelajaran yang sama yaitu pemberian tugas. Jadi melalui *WhatsApp Group* ini seorang pendidik hanya memberikan tugas tambahan saja kepada peserta didik. Alhasil para peserta didik khususnya kelas VII memperoleh tugas-tugas yang belum diajarkan sebelumnya, termasuk pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran matematika kelas VII, metode pemberian tugas ini didasarkan beberapa pertimbangan diantaranya: peserta didik yang tidak mempunyai *handphone*, peserta didik yang pulang kampung sehingga memiliki kendala jaringan, dan peserta didik yang berkendala di kuota internet. Beberapa peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* menggunakan milik saudara atau orang tuanya. Namun tidak sedikit juga orang tua dari peserta didik yang memiliki *handphone* bukan sistem android, sehingga terkadang pendidik mata pelajaran matematika ini memberikan informasi menggunakan telepon/sms. Memperhatikan hal ini, maka pendidik mata pelajaran matematika pun tidak bisa memberikan pelajaran menggunakan aplikasi *zoom* atau melalui video pembelajaran karena selain banyak peserta didik yang tidak mempunyai perangkatnya tadi, juga memerlukan kuota internet dan memori yang cukup besar. Adanya pemberian tugas terhadap pelajaran matematika padahal materi-materinya belum diajarkan memungkinkan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengatasi hal ini. Apalagi berdasarkan hasil observasi sebelum masa belajar dari rumah kepada pendidik mata pelajaran matematika kelas VII SMPN 5 Kotabaru tahun ajaran 2019/2020, diketahui kalau motivasi belajar beberapa peserta didik cukup rendah dimana rata-rata nilai tes tertulis pada materi

persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel serta perbandingan hanya sebesar 40,12 dan hanya 14% dari keseluruhan peserta didik yang tuntas pada materi tersebut. Selain itu pada nilai tugas terlihat 19% peserta didik masih tidak mengumpulkan tugasnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Terhadap Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Kotabaru”. Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak meluas, maka penelitian difokuskan pada motivasi dan hasil belajar matematika selama pembelajaran daring untuk peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru setelah penerapan pembelajaran daring. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah menambah pengetahuan yang akan menunjang ilmu pengetahuan khususnya tentang proses pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran matematika.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)”. (KBBI: 2016). Adapun menurut Spradley: 1980 (Sugiyono, 2015: 335) mengatakan bahwa analisis dalam suatu penelitian merupakan cara berfikir, mencari pola yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Jadi analisis motivasi dan hasil belajar matematika terhadap pembelajaran daring pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru adalah penyelidikan atas motivasi dan hasil belajar matematika terhadap pembelajaran daring untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kemudian dari informasi itu akan dicari hubungan antar bagian, sehingga dapat diketahui sebab-musabab terjadinya suatu peristiwa.

Motivasi merupakan salah satu hal yang diperhatikan dalam kesiapan peserta didik untuk belajar. Hal ini diungkapkan oleh Husdarta dan Saputra (2014: 11-14) bahwa terdapat tiga hal yang terkait dengan kesiapan belajar peserta didik, yaitu: perhatian, motivasi dan perkembangan kesiapan. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai (Widiasworo, 2015: 16). Motivasi terbagi ke dalam dua bagian, yaitu menurut Husdarta dan Saputra (2014: 11-14) ialah motivasi *intrinsik* (dorongan dari dalam) dan motivasi *ekstrinsik* (dorongan dari luar). Motivasi *intrinsik* berarti peserta didik harus mampu membangkitkan motivasi dengan menetapkan sendiri tujuan yang ingin dicapai dan mengelola sendiri upaya untuk mencapainya. Adapun motivasi *ekstrinsik* berarti peserta didik harus diberikan penghargaan berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dan sebagainya sehingga peserta didik lebih tertarik oleh pelajaran. Kesuksesan yang diraih dalam interaksinya dengan lingkungan belajar dapat menimbulkan rasa semangat sehingga kondisi seperti ini merupakan bagian dari sumber motivasi.

Widiasworo (2015: 29-38) juga mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yakni faktor intern, faktor dari dalam diri dan berasal dari lingkungan atau faktor ekstern. Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar, diantaranya sifat, kebiasaan dan kecerdasan, serta kondisi fisik dan psikologis. Adapun faktor ekstern yang berasal dari luar dipengaruhi oleh pendidik, lingkungan belajar, sarana prasarana, dan orang tua. Indikator motivasi dalam belajar yang diungkapkan oleh Sudjana (2017:61) adalah sebagai berikut: (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2), semangat peserta didik untuk

melakukan tugas-tugas belajarnya, (3) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik, (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Widiasworo (2015: 20-21) mengatakan bahwa "motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinasi guru, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektivitas belajar". Sardiman (2018: 84) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar akan menjadikan hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut Slavin (1991 dalam Uno dan Mohamad, 2015: 193-194) mengatakan bahwa 'motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar'. Jadi, motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam diri maupun berasal dari luar agar seseorang terdorong untuk melakukan seluruh kegiatan belajar, dapat menentukan arah perbuatan, serta mampu menyeleksi perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang dia kehendaki. Oleh karena itu seorang pendidik harus berusaha mencoba berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik agar perhatiannya terhadap kegiatan pembelajaran dapat lebih fokus. Apalagi banyaknya pemberitaan masalah pelajar selama masa pandemi Covid-19 ini yang menggambarkan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sinar (2018: 20) mengungkapkan bahwa aspek kognitif diartikan penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan pendidik di kelas, afektif yaitu kemampuan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan psikomotorik memiliki arti kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang telah dimilikinya sehingga benar-benar mampu mempraktekkan secara nyata. Hasil belajar untuk mata pelajaran matematika mengacu pada tujuan dari matematika untuk peserta didik, yakni: (1) memahami konsep matematika, (2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada, (3) menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika, baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisis komponen yang ada (4) mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah, (6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerja sama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, serta memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain, (7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika. Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik adalah hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran matematika yang diperoleh dari proses belajar mengajar (As'ari dkk, 2017: 14-16).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai ke tingkat perguruan tinggi (PT). Matematika memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, bahkan segala teknologi yang ada sekarang ini merupakan hasil dari matematika. Ada beberapa karakteristik matematika menurut (As'ari dkk, 2017: 11-13) diantaranya: objek yang dipelajari abstrak, kebenarannya berdasarkan logika, pembelajarannya secara bertingkat dan

kontinu, ada keterkaitan antara materi yang satu dan yang lainnya, menggunakan bahasa simbol, dan diaplikasikan dalam bidang ilmu lain.

Pada kondisi darurat penyebaran Covid-19 membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Melalui surat edaran ini, disampaikan bahwa segala aktivitas belajar di sekolah dialihkan menjadi belajar dari rumah. Hal ini dilakukan agar peserta didik senantiasa tetap belajar walaupun berada di rumah, karena pada hakikatnya belajar tetap menjadi bagian penting dalam hidup mereka. Montessori (dalam Sardiman, 2018: 96) juga menegaskan bahwa 'anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya'. Jadi sebenarnya baik belajar di sekolah maupun di rumah, aktivitas belajar tetaplah dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dan pendidik yang akan memberikan bimbingan. Adapun pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia dijelaskan dalam Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020. Berdasarkan surat edaran tersebut metode pelaksanaan belajar dari rumah terbagi menjadi dua, yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan/offline (luring). Pembelajaran daring menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan pembelajaran luring menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Pembelajaran daring menurut Isman (dalam Dewi, 2020: 56) adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring menjadikan peserta didik memiliki keluluasaan waktu belajar. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik melalui beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan atau ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya, sebagaimana yang diungkapkan Nakayama dan Yamamoto (dalam Dewi, 2020: 56) bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran daring perlu adanya peran pendidik, peserta didik, serta orang tua.

Pada pelajaran matematika pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Ada beberapa solusi pembelajaran Matematika pada masa pembelajaran daring ini menurut (Abidin, 2020: 1) diantaranya: (1) menjelaskan situasi yang terjadi saat ini kepada peserta didik tentang *social distancing* dan aktivitas di rumah, (2) saling koordinasi secara *online* antara orang tua dengan pendidik dan sekolah, (3) manfaatkan media pembelajaran daring, salah satunya adalah pembelajaran dalam bentuk video yang diupload ke *channel youtube*, serta (4) mengatur suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Belajar matematika di rumah sangat membosankan apabila tidak diselingi dengan aktivitas lain yang menyenangkan, yaitu berilah kebebasan dan keleluasaan peserta didik untuk bereksplorasi.

Penelitian ini didukung beberapa penelitian yang relevan diantaranya: dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar oleh Wahyu Aji Fatma Dewi, Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring *learning* terhadap minat belajar IPA oleh Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati S di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring *learning* memberikan dampak yang positif bagi siswa kelas VI di SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu. Pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar oleh

Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA dan terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran daring *learning* edmodo dengan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Wilibaldus Bhoke dari STKIP Citra Bakti, NTT dengan judul hubungan antara motivasi dengan hasil belajar matematika pada siswa SMP. Hasil penelitian yang ditunjukkan adalah bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Syahniar dari Universitas Negeri Padang dan Besti Nora Dwi Putri dari STKIP PGRI Sumatera Barat dengan judul hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. "Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif" (Sendari: 2019). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Fajarianti, 2013). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan fakta aktual tentang motivasi dan hasil belajar matematika selama pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas VII di SMPN 5 Kotabaru. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VII di SMPN 5 Kotabaru. Kelas VII di SMPN 5 Kotabaru terdiri dari empat kelas, diantaranya: VII A, VII B, VII C, dan VII D. Penetapan subjek penelitian berdasarkan *purposive sampling*. Sugiyono (2015: 124) mengemukakan bahwa "*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pertimbangan tersebut didasarkan pada pendapat wali kelas, peserta didik yang memiliki perangkat *handphone*, serta pada perolehan data kuesioner motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Sehingga nanti akan didapat subjek yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah dengan hasil belajar yang sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah. Fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru setelah penerapan pembelajaran daring.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui tata cara penerapan pembelajaran daring untuk mata pelajaran Matematika pada kelas VII SMPN 5 Kotabaru. Lalu peneliti meminta izin kepada masing-masing wali kelas VII untuk melakukan penelitian di kelasnya. Setelah itu peneliti memberikan kuesioner kepada peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru secara *online* melalui *Google* Formulir dan Aplikasi *WhatsApp* untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas VII selama pembelajaran daring. Kemudian peneliti menunggu hasil nilai raport mata pelajaran Matematika untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik kelas VII tersebut. Penelitian dilanjutkan dengan membandingkan kuesioner motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik untuk menentukan subjek penelitian. Setelah subjek penelitian ditentukan, kemudian dilakukan wawancara kepada subjek tersebut terkait motivasi belajar untuk mengetahui keabsahan data. Selain itu juga diberikan kuesioner kepada pendidik mata pelajaran Matematika kelas VII SMPN 5 Kotabaru agar data yang didapat semakin meyakinkan. Jika semua data yang diperlukan telah terkumpul maka peneliti kemudian menyimpulkan hasil penelitian sebagai jawaban dari penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan instrument penelitian yakni kuesioner dan wawancara. Kuesioner ditujukan kepada peserta didik dan pendidik matematika yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait motivasi belajar peserta didik. Pada kuesioner peserta didik dilakukan perhitungan jumlah skor dengan cara menilai pernyataan positif dan negatif. Penilaian pernyataan tersebut menggunakan tabel penilaian yang dapat dilihat melalui tabel 1 berikut.

Tabel 1.Penilaian Kuesioner

Pernyataan sikap	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Pernyataan positif	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4

(Sumber: Sudjana, 2017: 81)

Setelah skor perolehan didapat, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan persentase rata-rata skor dengan rumus:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\% \quad (1)$$

Sumber: Riduwan, 2005: 15 (dalam Rahayu dan Azizah: 2012, 43)

Keterangan:

K : Persentase penilaian

F : Jumlah skor jawaban responden

N : Skor tertinggi dalam kuesioner

I : Jumlah pertanyaan dalam kuesioner

R : Jumlah responden

Hasil perhitungan persentase diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.Pengkategorian Motivasi Belajar

No.	Skor Rata-Rata (%)	Kategori Penilaian
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	61-80	Tinggi
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Rendah
5.	0-20	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, 2005: 15 (dalam Rahayu dan Azizah: 2012, 43)

Pada kuesioner yang ditujukan kepada pendidik tidak dilakukan perhitungan, sebab kuesioner ini hanya bertujuan sebagai klarifikasi dari pernyataan yang diisi oleh peserta didik untuk keabsahan suatu data. Sehingga pengumpulan data melalui kuesioner ini hanya dilihat dari jawaban pendidik tersebut.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah dengan memperhatikan jawaban dari peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2016: 233) mengungkapkan bahwa “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pertanyaan yang diajukan pertama bersifat terbuka, misalnya “apa pendapatmu tentang mata pelajaran matematika?”. Pertanyaan selanjutnya yang diajukan disesuaikan dengan jawaban pada pertanyaan pertama dan respon subjek pada kuesioner motivasi belajar. Jika respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan apa yang telah diisi pada kuesioner maka peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat menggali. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih dalam terkait motivasi belajar peserta didik serta menjadi bentuk keabsahan suatu data.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mengetahui daftar nilai peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru sebagai salah satu sumber data, dan absensi peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru. Daftar nilai tersebut kemudian akan diinterpretasikan melalui kategori penilaian dengan menggunakan tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengkategorian Hasil Belajar

No.	Interval Hasil Belajar	Kategori Penilaian
1.	80-100	Sangat Baik
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup

4.	40-55	Rendah
5.	30-39	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto dalam Paulina 2016: 75)

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif diungkapkan oleh Sugiyono (2016: 221) bahwa instrumen penelitian belum dapat dikembangkan sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali, sehingga peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemudian dikembangkan instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan secara online dengan menggunakan google formulir dan aplikasi *WhatsApp*. Sebab kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2019: 199-200). Kuesioner ini mempunyai skala pengukuran yaitu menggunakan skala *likert* dan skala *guttman*. Skala *Likert* ditujukan kepada peserta didik dalam bentuk *checklist* dengan empat skala yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tujuannya adalah untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Adapun skala *guttman* ditujukan kepada pendidik matematika sebagai bentuk keabsahan data dari hasil kuesioner motivasi belajar peserta didik. Adapun wawancara (*interview*) adalah “suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung”. (Yusuf, 2017: 372). Selain komunikasi langsung Basuki (2014) menjelaskan bahwa model wawancara ada dua yakni wawancara langsung atau bertatap muka langsung dengan narasumber dan wawancara tidak langsung melalui telepon, *chatting*, dan *email* disebut juga sebagai wawancara tertulis. Berdasarkan hal ini, peneliti menggunakan wawancara langsung kepada pendidik matematika dan tidak langsung melalui *chatting* kepada peserta didik karena memperhatikan protokol kesehatan dari pandemi Covid-19 ini.

Teknik analisis data yang digunakan seperti apa yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2016: 369) bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan untuk membuktikan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sehingga melalui triangulasi ini, peneliti juga sekaligus menguji kredibilitas data. Sebelum melakukan triangulasi, peneliti diharapkan sekurang-kurangnya melakukan tiga langkah berikut: (Arikunto, 2010: 26) (1) mencermati data apa yang masih memerlukan tambahan informasi agar hasil penelitian yang dilakukan bertambah kualitasnya, (2) menentukan apakah dalam triangulasi tersebut harus dilakukan memperbanyak sumber data atau memperbanyak metode, (3) melakukan pengumpulan data secara lebih hati-hati dan cermat agar pekerjaannya tidak sia-sia dan hanya menambah waktu saja. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini melakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah triangulasi dengan sumber yang sama tetapi dengan cara atau metode yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada subjek penelitian. Adapun triangulasi sumber adalah triangulasi dengan cara atau metode yang sama tetapi dengan sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan teknik yang sama yaitu wawancara kepada sumber yang berbeda yaitu guru mata pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juni s/d 31 Juli 2020, dimana peserta didik di SMPN 5 Kotabaru telah melaksanakan proses belajar dari rumah sejak Maret 2020. Kuesioner ini

diberikan secara *online* melalui *google* formulir kepada peserta didik kelas VII A, VII B, dan VII D. Terdapat 51 peserta didik yang telah mengisi kuesioner dengan rincian sebanyak 31,4% atau 16 peserta didik dari kelas VII A, sebanyak 33,3% atau 17 peserta didik dari kelas VII B, sebanyak 35,3% atau 18 peserta didik dari kelas VII D, dan tidak ada peserta didik dari kelas VII C yang mengisi kuesioner.

Gambaran motivasibelajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru selama pelaksanaan pembelajaran daring dapat diketahui berdasarkan tanggapan informan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner. Item-item pernyataan variabel motivasi belajar tersebut akan disajikan keseluruhan melalui tabel distribusi frekuensi beserta kategori penilaian terhadap item yang bersangkutan. Caranya adalah membandingkan nilai-nilai setiap item dengan rata-rata nilai semua item sebagai pembatas. Nilai yang berada di atas rata-rata menunjukkan kategori “Tinggi”, disingkat T. Nilai yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan kategori “Rendah”, disingkat R. (Arikunto: 2010, 296) Tanggapan informan terhadap item-item pernyataan variabel motivasi belajar ini akan disajikan dalam bentuk tabel IV.1 berikut.

Tabel 4. Tanggapan Informan terhadap Kuesioner Motivasi Belajar

Item Pernyataan	Rating								N	Σ	Kategori
	4		3		2		1				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Item 1	5	9,8	40	78,4	5	9,8	1	2	51	151	R
Item 2	9	17,6	31	60,8	11	21,6	0	0	51	151	R
Item 3	8	15,7	41	80,4	3	5,9	0	0	51	158	T
Item 4	21	41,2	26	51	2	3,9	2	3,9	51	168	T
Item 5	12	23,5	30	58,8	10	19,6	0	0	51	155	R
Item 6*	1	2	19	37,3	23	45,1	8	15,7	51	115	R
Item 7	19	37,3	30	58,8	2	3,9	0	0	51	170	T
Item 8*	7	13,7	22	43,1	20	39,2	2	3,9	51	136	R
Item 9	9	17,6	33	64,7	10	19,6	0	0	51	152	R
Item 10	17	33,3	33	64,7	1	2	0	0	51	169	T
Item 11	9	17,6	39	76,5	2	3,9	1	2	51	158	T
Item 12	16	31,4	31	60,8	3	5,9	1	2	51	164	T
Item 13	13	25,5	33	64,7	5	9,8	0	0	51	161	T
Item 14	17	33,3	30	58,8	4	7,8	0	0	51	166	T
Item 15*	17	33,3	25	49	8	15,7	1	2	51	160	T
Item 16*	5	9,8	29	56,9	15	29,4	2	3,9	51	139	R
Item 17	8	15,7	41	80,4	2	3,9	0	0	51	159	T
Item 18	12	23,5	38	74,5	1	2	0	0	51	164	T
Item 19	16	31,4	31	60,8	3	5,9	1	2	51	164	T
Item 20	15	29,4	34	66,7	2	3,9	0	0	51	166	T
Skor nilai motivasi belajar										3126	
Rata-rata nilai motivasi belajar										156,3	
Interpretasi Nilai Motivasi Belajar										77% (T)	

(Sumber: Data yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik adalah 156,3 dengan interpretasi 77% yang terletak pada kategori tinggi. Dari hasil penelitian ini kemudian dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu kategori Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), dan Cukup (C). Pada perhitungan jumlah skor terhadap kuesioner yang telah diisi oleh informan didapat 18 informan dalam kategori sangat tinggi, dan 33 informan dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil belajar matematika peserta didik akan disajikan dalam bentuk tabel IV.2 berikut yang dilengkapi dengan kategori penilaian hasil belajar.

Tabel 5 Rata-Rata Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMPN 5 Kotabaru

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-Rata Hasil Belajar	Kategori
1.	VII A	22	69,14	Baik
2.	VII B	24	67,88	Baik

3.	VII C	22	69,23	Baik
4.	VII D	23	70,43	Baik
Total		91		
Rata-Rata			69,17	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar 91 peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru selama pelaksanaan pembelajaran daring terkategori baik dengan rata-rata 69,17. Dari hasil penelitian ini didapat satu peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat baik, tujuh puluh peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori baik, dan 20 peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup. Perbandingan motivasi belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa 18 informan dengan motivasi belajar yang sangat tinggi terdapat satu peserta didik diantaranya yang mendapat nilai matematika dengan kategori sangat baik, 16 peserta didik lainnya mendapatkan kategori baik, dan satu peserta didik mendapat kategori cukup. Adapun dari 33 informan dengan motivasi belajar yang tinggi, terdapat 28 peserta didik yang mendapat nilai matematika dengan kategori baik, dan lima peserta didik yang mendapatkan kategori cukup.

Pembahasan pada penelitian ini adalah Motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMPN 5 Kotabaru saat pembelajaran daring dapat diketahui melalui pengisian kuesioner motivasi belajar. Dari kuesioner motivasi belajar tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa item yang terkategori rendah, diantaranya terkait peserta didik yang tidak menyukai matematika, peserta didik yang tidak belajar matematika secara mandiri selama masa pembelajaran daring, peserta didik yang tidak belajar melalui video pembelajaran matematika selama masa pembelajaran daring, peserta didik yang hanya belajar matematika pada saat ingin mengerjakan tugas matematika, peserta didik yang mengerjakan tugas matematika ketika mendekati hari pengumpulan, peserta didik yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri, dan peserta didik yang tidak mengerti terhadap tugas dikerjakan. Berdasarkan pendapat Widiasworo (2015: 29-38) terkait faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tersebut, dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut dengan faktor intern, maupun berasal dari lingkungan atau faktor ekstern. Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar, diantaranya sifat, kebiasaan dan kecerdasan, serta kondisi fisik dan psikologis. Adapun faktor ekstern yang berasal dari luar dipengaruhi oleh pendidik, lingkungan belajar, sarana prasarana, dan orang tua. Walaupun terdapat beberapa item yang terkategori rendah, motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan masih dapat terkategori tinggi karena terdapat tujuh belas item pernyataan yang terkategori tinggi. Item yang terkategori rendah ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik serta pihak-pihak yang terkait untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Slavin (1991 dalam Uno dan Mohamad, 2015: 193-194) mengatakan bahwa 'motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar'. Jadi motivasi memiliki peranan yang sangat penting, sehingga harus menjadi perhatian bagi pendidik dan orang tua. Apalagi dalam Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang penerapan pembelajaran daring, bukan hanya peserta didik yang berperan dalam pembelajarannya namun pendidik dan orang tua/wali pun juga ikut berperan menyiapkan keberlangsungan pembelajaran ini. Terkait peranan pendidik dan orang tua/wali ini juga diungkapkan dalam penelitian yang berjudul dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar oleh Wahyu Aji Fatma Dewi, Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik, agar pembelajaran daring menjadi efektif maka perlu adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua. Selain itu penelitian yang berjudul persepsi siswa

dalam studi pengaruh daring *learning* terhadap minat belajar IPA oleh Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati S di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring *learning* memberikan dampak yang positif bagi siswa kelas VI di SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat prinsip utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran daring adalah adanya interaksi atau komunikasi antar peserta didik, maupun pendidik dalam lingkungan belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis web sama. Kemudian harus ada ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Karena motivasi belajar yang ada pada peserta didik ini adalah motivasi *intrinsik* atau motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maka item-item yang terkategori rendah dapat ditingkatkan melalui faktor ekstern yang berasal dari luar yaitu oleh pendidik, lingkungan belajar, sarana prasarana, dan orang tua.

Hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMPN 5 Kotabaru setelah pembelajaran daring dapat diketahui melalui nilai akhir di raport mereka. Dari nilai raport tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik terkategori baik. Satu peserta didik diantaranya memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat baik, tujuh puluh peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori baik, dan dua puluh peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup ini terdapat delapan diantaranya yang tidak tuntas terhadap mata pelajaran matematika. Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik ini didasarkan kepada proses belajar yang dialaminya seperti yang disampaikan oleh Sudjana (2017: 2) bahwa suatu proses pembelajaran mengandung tiga unsur yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bentuk dari tujuan instruksional yang telah dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah peserta didik menempuh proses belajar-mengajar. Sama halnya dengan penelitian yang berjudul Pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar oleh Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo menunjukkan adanya pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA yaitu memberikan dampak yang sangat positif dan terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran daring *learning* edmodo dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar seperti ini disebabkan karena adanya proses pembelajaran dengan memanfaatkan sebuah aplikasi edmodo. Sehingga dari kegiatan penilaian yang dilakukan dapat diketahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang setidaknya terkategori baik. Subjek dengan motivasi belajar yang sangat tinggi dan memperoleh hasil belajar yang sangat baik adalah NA. Sedangkan subjek dengan motivasi belajar sangat tinggi dan memperoleh hasil belajar yang baik adalah H. Pada hasil penelitian memang terdapat peserta didik dengan motivasi belajar yang sangat tinggi dan memperoleh hasil belajar yang cukup. Namun setelah dilakukan analisis lebih mendalam ternyata terdapat kekeliruan terhadap hasil kuesioner, sehingga tidak bisa disimpulkan kalau peserta didik yang bermotivasi belajar sangat tinggi bisa saja mendapatkan hasil belajar yang cukup. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sardiman (2018: 84) bahwa motivasi belajar akan menjadikan hasil belajar yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Syahniar dari Universitas Negeri Padang dan Besti Nora Dwi Putri dari STKIP PGRI Sumatera Barat dengan judul hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa pun menunjukkan bahwa ada korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan antara NA dan H terletak pada H yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang belum diajarkan, sedangkan NA bisa memahami materi-materi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang didapat tidak cukup hanya dengan motivasi belajar yang sangat tinggi, peserta didik juga perlu memahami terkait materi yang

dipelajarinya. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Wilibaldus Bhoke dari STKIP Citra Bakti, NTT dengan judul hubungan antara motivasi dengan hasil belajar matematika pada siswa SMP yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP dapat diketahui bahwa motivasi yang diperoleh dari peserta didik SMP Gugus 2 Soa tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor lain, diantaranya adalah dilihat dari cita-cita peserta didik, kondisi peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik serta upaya-upaya pendidik mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi menarik perhatian peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam memberikan pelajaran kepada peserta didiknya. Motivasi juga tetap sangat penting dalam kegiatan belajar, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri maka akan menghasilkan kegiatan belajar yang baik. Hal tidak hanya berhasil dari aspek pengetahuan dan keterampilannya, tetapi juga dari aspek sikapnya yang baik yang dapat dilihat dari motivasi belajarnya.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang terkategori baik. Subjek dengan motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar yang baik adalah MFB. Berdasarkan data dari hasil kuesioner dan wawancara dapat diketahui bahwa subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain memiliki motivasi belajar yang tinggi, MFB juga melakukan kegiatan belajar secara mandiri melalui aplikasi ruang guru sehingga membuatnya mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Salah satu motivasi pada MFB adalah bahwa dia memiliki tujuan ingin cepat lulus dan ingin melanjutkan pendidikannya, jadi menurutnya dia harus mempersiapkan segala sesuatunya termasuk belajar untuk kedepannya. Pada hasil penelitian ini juga terdapat peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi dan memperoleh hasil belajar yang cukup. Namun sama halnya dengan sebelumnya setelah dilakukan analisis lebih mendalam ternyata terdapat kekeliruan terhadap hasil kuesioner, sehingga juga tidak bisa disimpulkan kalau peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi bisa saja mendapatkan hasil belajar yang cukup. Subjek dengan hasil belajar yang cukup tidak mengerjakan setiap tugas yang diberikan dan tidak mengumpulkan dengan tepat waktu. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya mendapat nilai yang sama dengan KKM bahkan terdapat peserta didik yang tidak tuntas dalam mata pelajaran matematika dan termasuk dalam kategori cukup.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari SMPN 5 Kotabaru dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik kelas VII SMPN 5 Kotabaru saat penerapan pembelajaran daring beragam, terdapat peserta didik yang memperoleh skor rata-rata sebesar 81%-91% terkategori sangat tinggi, terdapat peserta didik yang memperoleh skor rata-rata sebesar 65%-80% terkategori tinggi dan diantara kategori tersebut terdapat peserta didik yang ketika di analisis lebih mendalam terkategori cukup. Secara keseluruhan item pernyataan motivasi belajar terdapat tujuh item yang terkategori rendah dan tiga belas terkategori tinggi. Motivasi yang ada pada peserta didik ini adalah motivasi *intrinsik* atau motivasi yang memang sudah ada dalam dirinya sendiri. Motivasi dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Sehingga peran pendidik dan orang tua dalam pembelajaran daring ini dapat menjadi faktor ekstern untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran daring juga

beragam, ada yang terkategori sangat baik dengan nilai 80, baik dengan nilai 66-79, dan cukup dengan nilai 62-65. Hasil belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajarnya, namun juga ada faktor lain seperti: cita-cita peserta didik, kondisi peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik serta upaya-upaya pendidik mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi menarik perhatian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Belajar Matematika di Era Covid-19*. Retrieved 26 Agustus 2020, from: <https://osf.io>nrbu7>
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- AMN.(2020). Berapa lama waktu yang diperlukan sejak tertular/terinfeksi hingga muncul gejala penyakit infeksi Covid-19. [online]. Tersedia: <https://covid19.kemkes.go.id> [11 Agustus 2020]
- Anonim.(2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia: <https://kbbi.web.id/analisis.html> [8 Agustus 2020]
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As'ari, A.R, dkk. (2017). *Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas VII*. Retrieved 19 Desember 2018, from: <https://www.ayomadrasah.id/2017/07/buku-kurikulum-2013-revisi-2017-7.html?m=1>
- Aswani, T. (2020). Pusat Analisis Determinan Kesehatan. [online] Tersedia: <https://padk.kemkes.go.id>[10 Agustus 2020]
- Basuki, A. (2014). *Teknik Wawancara*. Retrieved 15 Agustus 2020, from: <https://basuki.lecture.pens.ac.id>
- Bhoke, W. (2017). Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra*, 236-242. Retrieved 02 Agustus 2020, from: <http://www.citrabakti.ac.id/ejournal/index.php/jipcb/article/view/106/62>
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 55-61. Retrieved 02 Agustus 2020, from: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Fajarianti, S. 2013. *Seni Pertunjukan Reog Ponorogo di Paguyuban Singo Lodoyo Cilokotot Desa Margahayu Kabupaten Bandung: Studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia)*
- Husdarta, H. JS. dan Saputra, Y.M. 2014. *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Paulina, A. I. *Deskripsi Manajemen Waktu Belajar Matematika dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XE SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016: Studi kasus di Universitas Sanata Dharma (Skripsi, Universitas Sanata Dharma)*
- Rahayu, D. dan Azizah, U. 2012. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Komputer dengan Kombinasi Permainan "Who Wants To Be A Chemist" pada Materi Pokok Struktur Atom untuk Kelas X SMA RSBI*. Prosiding pada Seminar Nasional Kimia Unesa 2012. Retrieved 31 Agustus 2020, from: <https://www.slideshare.net/mobile/NanaDs1/41-50dwiutiya>
- Rahmat, A. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Retrieved 21 Februari 2020, from: t.me/literasimembaca
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sendari, A. 2019. *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah* [online]. Tersedia: <https://m.liputan6.com> [8 Agustus 2020]

- Sinar.2018. *Metode Active Learning*. Retrieved 06 Maret 2020, from: <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/108939>
- Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati.(2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* terhadap Minat Belajar IPA.Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme. 1(2), 30-35. Retrieved 28 Juni 2020, from: <https://ejournal:insuriponorogo.ac.id>
- Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding pada Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2019. Retrieved 28 Juni 2020, from: <https://conference.upgris.ac.id>
- Sudjana, N. 2017.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Retrieved 21 Februari 2020, from: t.me/literasimembaca
- _____. 2016.*Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
- Syahniar, Besti N.D.P. (2017). "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa".*Jurnal Counseling Care*. 1(2), 17-24. Retrieved 02 Agustus 2020, from: <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/counseling/article/view/2524/pdf>
- Tirtarahardja, U. dan La, S. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Uno, H. B. dan Mohamad, N. 2015.*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. 2015.*19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Retrieved 21 Februari 2020, from: t.me/literasimembaca